

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak tahun pertengahan 1980 *good corporate governance* merupakan sebuah isu sentral yang menarik perhatian publik. Isu ini menjadi penting karena *good corporate governance* merupakan salah satu kunci dalam menjalankan perusahaan. *Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Indra dan Ivan (2008:70) menunjukkan bahwa perusahaan asing yang akan menjalankan usaha di Indonesia, senantiasa melakukan evaluasi terhadap mitra kerjanya melalui kualifikasi penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan tersebut diluar laporan keuangan dan kinerja perusahaan itu sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa para calon investor sangat peduli dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan memperhitungkan calon-calon penerima modalnya berdasarkan penerapan prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan mereka. Berdasarkan hasil survey ACGA ( Asian Corporate Governance Association ) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2012 menempatkan negara Indonesia sebagai negara terburuk di bidang *corporate governance*.

Beberapa contoh kasus yang terjadi terkait permasalahan dengan *corporate governance* antara lain adalah munculnya kasus perusahaan Toshiba yang mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya

tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita.

Pada tanggal 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengumumkan pengunduran dirinya terkait skandal akunting yang ia sebut sebagai peristiwa yang paling merusak merek Toshiba sepanjang 140 tahun sejarah berdirinya Toshiba. Delapan pimpinan lain juga ikut mengundurkan diri, termasuk dua CEO sebelumnya. Nama Toshiba kemudian dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika.

Selain itu terdapat pula kasus pada PT Timah (Persero) Tbk yang diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra

usaha. Kasus ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap salah satu prinsip *good corporate governance*, yaitu kewajaran (*fairness*), transparansi, dan *accountability* dimana dapat dilihat bahwa pengungkapan *corporate governance* sendiri belum berjalan dengan semestinya.

Adanya kasus-kasus mengenai lemahnya *corporate governance* mendorong adanya peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *corporate governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *corporate governance*. Hal ini dilakukan dengan cara melindungi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dan yang paling utama adalah mengembalikan kepercayaan masyarakat. *Corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pihak yang berkepentingan di dalam sebuah perusahaan, termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer dan *stakeholder*. *Corporate governance* pada dasarnya merupakan konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian wewenang, pembagian beban tanggung jawab masing-masing unsur dari perseroan.

Dalam penerapannya *good corporate governance* terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan agar terciptanya tatakelola yang baik dalam perusahaan. Terdapat 5 prinsip dari *good corporate governance* yaitu *transparancy* (keterbukaan informasi yang relevan), *accountability* (pertanggung jawaban kinerja), *responsibility* (tanggung jawab masyarakat, lingkungan dan pemerintah), *independency* (tidak saling mendominasi dan intervensi), dan

*fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Perusahaan akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dengan segala aktivitas bisnis yang dilakukannya jika telah menerapkan prinsip-prinsip dengan baik. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Zakarsyi (2006) kualitas informasi dapat dilihat dari pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan tahunan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen. Dari sinilah pengungkapan *corporate governance* diperlukan didalam kegiatan perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan *corporate governance* sudah pernah dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Putranto & Raharja (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Natalia dan Zulaikha (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*, profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate*

*governance*, *leverage* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*, dan klasifikasi industri memiliki pengaruh positif yang sebagian signifikan terhadap *corporate governance* kemudian komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan klasifikasi industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Gunawan (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berkembangnya praktik penerapan *good corporate governance* dan semakin ketatnya regulasi pengungkapan *good corporate governance* di Indonesia, Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan terhadap sektor manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang beragam di atas maka penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* ?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
3. Pengaruh komite audit terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian di harapkan dapat berguna bagi pihak pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya penerapan dan luas pengungkapan *corporate governance* di dalam perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang bermanfaat bagi pihak investor dalam menyusun strategi investasi serta sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengembangan teori dalam penelitian mengenai luas pengungkapan *corporate governance*. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini membahas secara lengkap mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan uraian landasan teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan perumusan hipotesis.

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

**BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

**BAB V           PENUTUPAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang.